

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil SDKI 2017 menunjukkan penurunan AKB yang lebih banyak (31 persen) dibanding AKN yaitu dari 35 per 1.000 kelahiran hidup hasil SDKI 2002-03 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2017. Pada SDKI 2002-03 estimasi AKBA sebesar 46 per 1.000 kelahiran hidup, turun menjadi 44 per 1.000 kelahiran hidup dari hasil SDKI 2007 dan turun menjadi 40 per 1.000 kelahiran hidup (hasil SDKI 2012) dan hasil SDKI 2017 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Sebanyak 7000 bayi baru lahir didunia meninggal setiap harinya (Indonesia : 185/hari, dengan AKN 15/1000 kelahiran hidup. Tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama, dan 40% meninggal dalam 24 jam pertama. Kematian neonatal berkaitan erat dengan kualitas pelayanan persalinan, dan penanganan BBL yang kurang optimal segera setelah lahir dan beberapa hari pertama setelah lahir. Penyebab utama kematian (tahun 2016) adalah : premature, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir), infeksi dan cacat lahir (birth defect) (WHO, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization), 2006, dalam penelitian Dewi (2014), melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita miliariasis, diantaranya 65% terjadi pada bayi. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun(1977-1982) dalam penelitian Bella (2011), terdapat 102.500 penderita *Milliariasis* yang dijumpai sepanjang tahun dengan puncaknya diakhir musim panas. Survey yang dilak¹ epang dalam penelitian Novita (2012).

Kejadian *Milliariasis* pada bayi baru lahir lebih dari 5000 bayi terkena *Milliariasis*. Survey ini mengungkapkan bahwa terdapat 225 (4,5%) neonates dengan usia rata – rata 1 minggu terkena *Milliariasis kristalina*, 200 (4%), neonates dengan usia rata – rata 11-14 hari terkena *Milliariasis Lubra*. Survey yang dilakukan di Iran, dalam penelitian Novita (2012). Menemukan kejadian *Milliariasis* dari 1,3% pada bayi baru lahir (BBL), serta sebuah survey pada anak – anak di Timur Laut India menunjukkan kejadian *Milliariasis* sebesar 1,6%. Penelitian di Indonesia, dalam penelitian Bella (2011) (Dalamjurnal Excellent Midwife, 2018).

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan serta menjamin terjadinya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Terjadinya kematian bayi tertinggi pada bayi dan neonatus. Hasil riskendas 2007 menunjukkan bahwa 78,5% dari kematian neonatal terjadi dari umur 0 – 6 hari. Dengan melihat adanya resiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama kelahiran, maka setiap bayi baru lahir harus mendapat pemeriksaan sesuai standar lebih sering, minimal dua kali dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonates sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian. Kunjungan neonates merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan kematian pada bayi baru lahir (Profil kesehatan, 2014).

Dari hasil survey asuhan kebidanan komperhensif bayi baru lahir yang di lakukan di PMB Yuni Hartini S.ST.,M.Kes bertempat di Sukoharjo 2 Pringsewu Lampung. Dari data hasil penelitian penulis menemukan masalah, yaitu biang keringat (*miliariasis*) dan perawatan tali pusat. Dari masalah yang di dapatkan tersebut ibu bayi diharapkan

tidak perlu terlalu khawatir karena masih dalam batas normal, dan akan ditangani secara benar agar tidak menyebabkan komplikasi.

Dari data diatas maka penulisakan mengambil judul “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal umur 10 hari di PMB Yuni Hartini ,S.ST,.M.Kes tahun 2019”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal umur 10 hari secara komprehensif dengan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu :

- a. Memahami konsep teori penyakit dan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir fiologis
- b. Melakukan pengkajian status kesehatan pada bayi baru Ny. S usia 10 hari
- c. Analisa data hasil pengkajian pada bayi baru Ny. S usia 10 hari
- d. Diagnose kebidanan yang muncul pada bayi baru Ny. S usia 10 hari
- e. Melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan diagnosa yang muncul pada bayi baru Ny. S usia 10 hari
- f. Evaluasi asuhan kebidanan pada bayi baru Ny. S usia 10 hari
- g. Dokumentasi yang benar pada bayi baru Ny. S usia 10 hari

C. Manfaat

1. Bagi Klien

Dengan dilakukannya asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, masyarakat khususnya orang tua mengerti dalam memberikan asuhan yang baik pada bayi

baru lahir dengan demikian komplikasi dapat terdeteksi secara dini dan segera mendapat penanganan.

2. Bagi Institusi

Studi kasus ini berguna sebagai acuan untuk membimbing mahasiswa yang terjun ke lapangan praktek dengan menerapkan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan memantau kinerja mahasiswa di lapangan praktek, melalui bimbingan secara intensif.

3. Bagi Lapangan Praktek

Studi kasus ini sebagai alat pembimbing dalam memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asuhan kebidanan, dan dapat mempercepat kerjasama dalam mengaplikasikan teori di lapangan praktek dalam asuhan kepada ibu dan bayi setelah lahir.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan studi kasus ini meliputi : Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir fisiologis yang dilakukan pada tanggal 25 april 2019 pukul 10.00 wib, di PMB Yuni Hartini S.ST,.M.Kes, Desa Sukoharjo 2 Kec, Sukoharjo Kab, Pringsewu.

E. Metode penulisan

Dalam penulisan laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya, dengan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, diagnosa, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan asuhan dan evaluasi asuhan. Adapun teknik pengumpulan data pada kasus ini yaitu :

1. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana penelitian (responden) melakukan wawancara langsung kepada wali klien mengenai biodata serta riwayat penyakit pada klien.

2. Pengkajian fisik

Suatu pengkajian yang dilakukan untuk pemeriksaan fisik pada klien, tahap pemeriksaan klinis menggunakan prinsip atau cara yang sama dengan pengkajian fisik kedokteran yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

3. Studi pustaka

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi yang relevan berdasarkan kasus yang di bahas yakni Asuhan Kebidanan Normal dari beberapa buku dan jurnal terkait

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini dibagi menjadi 5 BAB sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Berisikan tentang konsep teori yang berhubungan dengan kasus, terdiri dari, definisi, tanda dan gejala, perubahan fisiologi dan psikologi, penegak diagnosa, diagnostik, kebutuhan, penatalaksanaan.

BAB III: Tinjauan Kasus

Merupakan laporan asuhan kebidanan pada klien dan disajikan sesuai dengan sistematika dokumentasi proses kebidanan. Terdiri dari subjektif, objektif, assesment, planning.

BAB IV : Pembahasan

Berisikan ulasan naratif dari setiap tahapan kebidanan mulai pengkajian subjektif dan objektif sampai evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan antara konsep teori di BAB II dan tinjauan kasus di BAB III. Pada bagian ini akan tergambar secara jelas, dasar ilmiah dan rasionalisasi dari setiap tahapan proses yang dilakukan berdasarkan pemahaman peserta tentang konsep dasar kasus, patologi, kemungkinan komunikasi dan pendidikan kesehatan serta konsep – konsep lain yang relevan. Pemaparan antara kesenjangan antara teori dan praktek.

BAB V : Penutup

Terdiri dari kesimpulan yang berisikan hasil analisa mulai dari pengkajian sampai evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang dilakukan, mengacu pada BAB IV. Dan saran yang berisi masukan dari peserta ujian mulai dari pengkajian sampai evaluasi yang bersifat operasional, menyelesaikan masalah, berkaitan dengan kasus ujian untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan.